

Lembaga Amil Zakat, dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan *Total Quality Management* di sebuah perusahaan baik yang bersifat profit/komersil maupun yang bersifat nirlaba seperti lembaga amil zakat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaannya.



BAB III

PROFIL Lembaga Amil Zakat Nasional DPU DT

3.1. Gambaran Umum LAZNAS DPU DT

3.1.1. Sejarah Singkat LAZNAS DPU DT

DPU DT berusaha untuk mengatasi persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 19 triliun rupiah. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzakki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Kiprah DPU DT ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004. Dimana sebelumnya sejak tahun 2002 masih sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah.

Sejak tahun 2004 DPU DT mengembangkan konsep penyaluran dana bergulir berkesinambungan untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu merubah dari penerima menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga membekalinya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid sebagai Lembaga Amil Zakat memiliki media internal untuk publikasi kepada masyarakat terkait keberadaanya dan informasi kepada donatur memiliki media diantaranya Majalah Swadaya, Buletin Keluarga Sakinah (BKS), dan juga media *online* yang berada di bawah kabag Suppor dan Marketing.

Dompot Peduli Ummat merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak dibidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana ZIS (zakat, Infaq, sedekah dan dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Didirikan 16 Juni 1999 oleh K. H. Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang Amanah, Profesional dan Akuntabel.

Latar belakang berdirinya DPU-DT adalah melihat Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibanding dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 19 trilyun rupiah.

Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari hidup sipenerima dana. DPU-DT berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU-DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Berawal dari Rapat Pengurus Yayasan bahwa perlu ada peningkatan kinerja Badan Pengelola zakat, infak, sedekah (ZIS) secara professional. Untuk itu, diperlukan juga strategi-strategi baru yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang dihimpun dari ZIS, sehingga pada gilirannya dapat menjadi suatu

kekuatan ekonomi masyarakat. Berangkat dari hal ini, maka Yayasan Daarut Tauhid memutuskan untuk mendirikan Dompot Peduli Ummat (DPU).

DPU-DT secara efektif menjalankan aktivitasnya pada bulan Juni 2000, dengan berbasiskan database, dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, DPU-DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002, dengan SK No : 451.12/Kep. 846-YANSOS/2002.

Kiprah DPU-DT pun mendapat perhatian pemerintah pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdiri DPU-DT, dan menjadi LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan Sesuai dengan Undang-undang RI No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 tentang legalitas DPU DT sebagai LAZNAS, SK Gubernur Jawa Barat No. 541/Kep.846-Yanos.2002 tentang pengukuhan DPU DT sebagai LAZDA, SK pengurus yayasan DT no. 09/SK/C/YYS-DT/VIII/08 tentang perubahan organisasi DPU DT, maka lembaga amil zakat nasional DT terdiri beberapa biro; Biro Pengimpunan (Fundraising), Biro Pendayagunaan, dan Biro Sekretariat Lembaga & Operasional. Setelah menjadi LAZNAS, DPU-DT mengembangkan jaringan hingga mencapai sembilan kota, yakni : Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Yogyakarta, Lampung, Palembang dan Pontianak. Disamping itu memiliki ratusan jaringan kerja program pendayagunaan dari Sabang sampai Papua.

3.1.2. Visi dan Misi LAZNAS DPU DT

Setiap perusahaan ataupun lembaga mempunyai visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya, begitupun dengan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung, dimana visi atau tujuan yang berusaha dijalankan.

1. Visi

Menjadi Model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

2. Misi

- a. Mengoptimalkan Potensi Ummat melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).
- b. Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

3.1.3. Struktur Organisasi LAZNAS DPU DT

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, SK Menteri Agama RI No. 410 tahun 2004 tentang Legalitas DPU DT sebagai LAZNAZ, SK Gubernur Jawa Barat No. 541/Kep.846-Yansos/2002 tentang pengukuhan DPU DT sebagai LAZDA, SK Pengurus Yayasan DT No.09/SK/C/YYS-DT/VIII/08 tentang perubahan Organisasi DPU DT, maka Lembaga Amil Zakat Nasional DPU terdiri dari :

1. Biro Penghimpunan (fundraising)
2. Biro Pendayagunaan
3. Biro Sekretariat Lembaga & Operasional

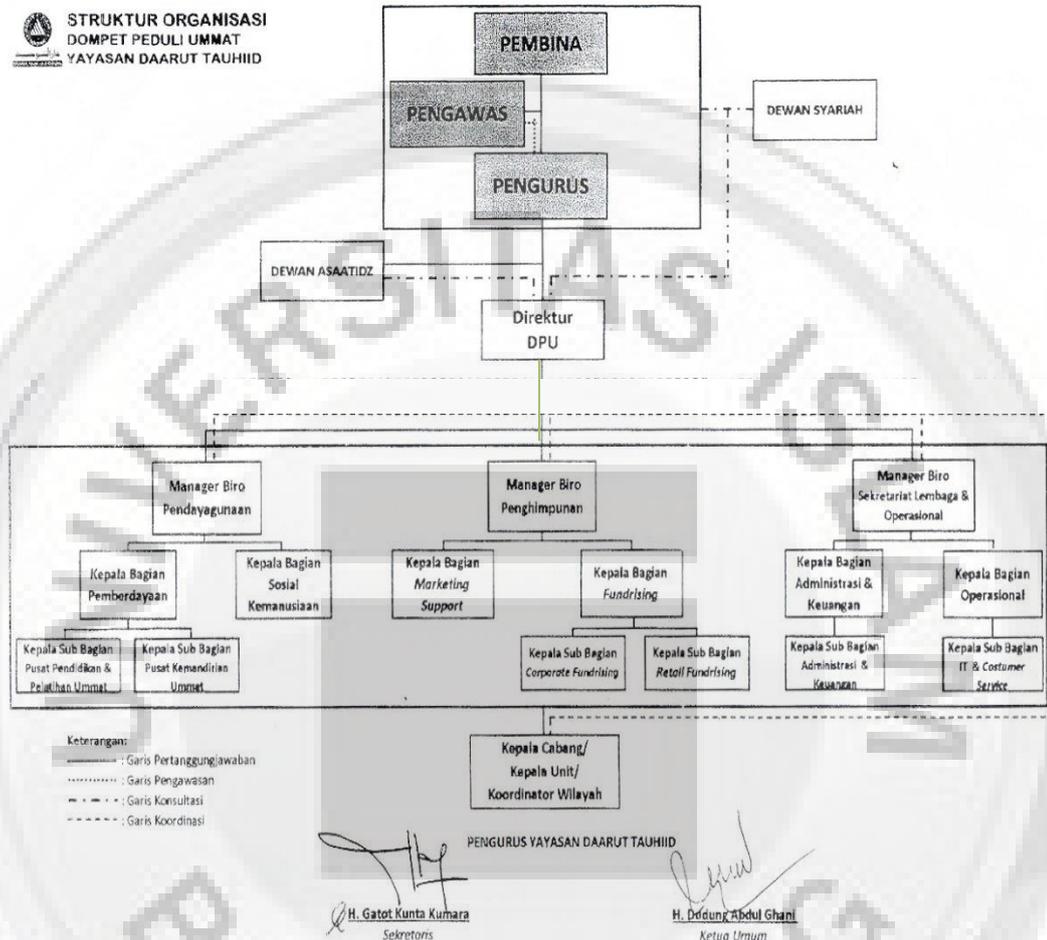
Masing-masing biro dipimpin oleh seorang manajer yang ditunjuk oleh direktur dengan surat keputusan dari pengurus Yayasan Daarut Tauhiid.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi DPU Daarut Tauhid

Nomor: 62/SK/C/YYS-DT/X/2009
Tanggal: 16 Oktober 2009

**STRUKTUR ORGANISASI
DOMPET PEDULI UMMAT
YAYASAN DAARUT TAUHID**



Sumber : DPU Saarut Tauhid Kota Bandung.

Uraian Jabatan

1. Direktur DPU DT

Menganalisis, merencanakan, mengelola dan mengembangkan Lembaga Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid untuk mencapai visi dan misi DPU.

2. Manajer Biro Sekertariat Lembaga & Operasional

Menganalisis, merencanakan mengelola dan mengembangkan Biro Sekertariat Lembaga dan Operasional dalam sisitem administrasi keuangan, cabang, umum dan support untuk mencapai visi dan misi DPU DT.

3. Manajer Biro Pendayagunaan

Menganalisis, merencanakan mengelola dan mengembangkan Biro Pendayagunaan dalam kegiatan program pendayagunaan dana donasi dari masyarakat dalam mencapai visi dan misi DPU DT.

4. Manajer Biro Penghimpunan

Menganalisis, merencanakan mengelola dan mengembangkan Biro Penghimpunan dalam kegiatan penghimpunan dana donasi masyarakat untuk mencapai target, sasaran biro penghimpunan dalam menunjang pencapaian visi dan misi DPU DT.

5. Kepala Bagian Support Marketing

Menganalisis, merencanakan mengelola dan mengembangkan operasional pelaksanaan *Marketing Support* untuk mencapai sasaran target dan visi dan misi DPU DT.

6. Kepala Bagian Fundrising

Menganalisis, merencanakan mengelola dan mengembangkan *Retail Coporate Fundraising* untuk mencapai target, sasaran bagian *fundraising* dalam menunjang pencapaian visi dan misi DPU DT.

7. Kepala Sub Bagian Corporate Fundrising

merencanakan mengelola dan mengembangkan Marketing khususnya *Coporate Fundraising* untuk mencapai target, sasaran di Biro Penghimpunan dan visi dan misi DPU DT.

8. Kepala Sub Baguan Retail Fundrising

merencanakan mengelola dan mengembangkan pelaksanaan *Retail Fundraising* untuk mencapai target, sasaran di Biro Penghimpunan sesuai Visi dan Misi DPU DT.

9. Kepala Bagian Pusat Kemandirian Ummat

merencanakan mengelola dan mengembangkan program Pusat Kemandirian Ummat DPU untuk mencapai target, sasaran di Biro Pendayagunaan dalam pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

10. Kepala Bagian Pusat Pelatihan dan Pendidikan Ummat

merencanakan mengelola, mengkoordinasikan dan mengembangkan pola Bagian Pelatihan dan Pendidikan di Bagian Pusat Pelatihan dan Pendidikan Ummat dalam mencapai Visi dan Misi DPU DT

11. Kepala Bagian Pusat Sosial Kemanusiaan

merencanakan mengelola dan mengembangkan program-program di Bagian Pusat Sosial Kemanusiaan dalam kegiatan Pendayagunaan dana donasi titipan masyarakat dalam bentuk santunan untuk mencapai target sasaran iro Pendayagunaan dalam usaha pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

12. Kepala Sub Bagian MiSyKat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)

merencanakan mengelola dan mengembangkan program untuk mencapai target, sasaran bagian KPU dalam pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

13. Kepala Bagian Tata Usaha Perkantoran dan Pembinaan Cabang (TUP2C)

merencanakan mengelola dan mengembangkan operasional pelaksanaan Tata Usaha Perkantoran dan Pembinaan Cabang untuk mencapai sasaran dan target biro SLO dalam menunjang Visi dan Misi DPU DT.

14. Kepala Sub Bagian Keuangan

merencanakan mengelola dan mengembangkan dan melaksanakan operasional bagian keuangan dalam verifikasi, pencatatan, pengklarifikasian dan pelaksanaan keuangan untuk mencapai sasaran, target bagian keuangan dalam pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

15. Kepala Bagian Operasional

merencanakan mengelola dan mengembangkan dan melakukan proses layanan penghimpunan dan program kepuasan donatur untuk mencapai Visi dan Misi DPU DT.

16. Kasubag Layanan Internal

merencanakan mengelola dan mengembangkan serta melakukan proses layanan internal, event dan rawat donatur untuk mencapai target dan sasaran operasional cabang Bandung dalam pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

17. Kepala Operasional Cabang Bandung

merencanakan mengelola, mengembangkan dan melakukan proses layanan penghimpunan dan program kepuasan donatur untuk mencapai Visi dan Misi DPU DT.

18. Koordinator Umum

mengelola dan melaksanakan proses operasional kantor untuk mencapai target, sasaran biro SLO dalam usaha pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

19. Kasubag Administrasi & Keuangan

Mengelola, mengembangkan dan melaksanakan proses administrasi kantor untuk mencapai target, sasaran biro sekretariat lembaga dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

20. Kasubag MiSyKat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)

- a. Memimpin MiSyKat secara profesional
- b. Bertanggung jawab dalam berhubungan dengan pihak luar seperti pertemuan, negosiasi, penandatanganan kerjasama atau undangan lainnya.
- c. Menjaga keberadaan, kelangsungan dan pengembangan usaha MiSyKat sesuai dengan ketentuan, arahan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Menjalankan program kerja sesuai dengan anaggaran MiSyKat yang telah disetujui dalam rapat.

21. Kasubag Desa Ternak Mandiri (DTM)

merencanakan mengelola dan mengembangkan program Desa Ternak Mandiri secara profesional dengan memberikan pelayanan terbaik kepada mitra program baik investor maupun binaan untuk menunjang pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

22. Akunting/Teller/Kasir

Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah baik penabung maupun peminjam, bertanggung jawab atas kelengkapan data bukti transaksi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku.

23. Koordinator Pendamping

Melakukan pelayanan yang terbaik terhadap anggota, tercapainya kualitas pendidikan anggota, melakukan evaluasi pembinaan pendampingan, melakukan kontrol program, bertanggung jawab atas keberlangsungan program pendampingan, tercapainya target kerja sesuai dengan targetan (KPI) yang telah ditentukan.

24. Divisi Usaha & Pelatihan

Tercapainya/Terbentuknya pemasaran produk-produk, menjadi mediator pengembangan usaha anggota, tercapainya kerjasama dengan pihak lain, terbentuknya unit bisnis di sektor riil sesuai dengan target kinerja (KPI) yang telah ditentukan.

25. Divisi Pendidikan & Litbang

Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan melakukan evaluasi pembinaan pendampingan, tercapainya target kerja sesuai dengan targetan (KPI) yang telah ditentukan.

26. Staff Pembukuan / Accounting

Mengelola dan melaksanakan administrasi dan laporan keuangan yang didukung oleh kelengkapan data bukti transaksi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku.

27. Staff layanan Donatur

Melaksanakan pelayanan kepada donatur dengan prinsip pelayanan prima (*Service Excellence*) dalam hal pelayanan penerimaan dana untuk menunjang pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

28. Kasubag Administrasi dan Keuangan

Mengelola, mengembangkan dan melaksanakan proses administrasi kantor untuk mencapai target, sasaran biro sekretariat lembaga dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

29. Staff layanan front Office

Melaksanakan pelayanan kepada tamu/donatur dengan prinsip prima (*Service Excellence*) dalam hal pelayanan penerimaan telepon dan tamu yang berkunjung ke DPU untuk menunjang pencapaian Visi dan Misi DPU DT.

3.2. Program yang terdapat pada LAZNAS DPU DT

Sebagai lembaga amil zakat yang profesional, LAZNAS DPU DT harus memiliki sistem pengelolaan yang diimplikasikan kepada beberapa program unggulan. Pengelolaan merupakan satu kesatuan dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat. Distribusi dalam ekonomi sering diterjemahkan sebagai proses penyimpanan dan penyaluran produk ke pelanggan, begitu juga dalam dunia zakat distribusi merupakan suatu proses penyimpanan dan penyaluran zakat ke mustahik dalam bentuk uang tunai atau pun juga dalam bentuk program-program pengembangan diri mustahik. Dalam sistem pengelolaan dana zakat, DPU Daarut Tauhid mempunyai beberapa sistem yang profesional dan modern yang akan diterapkan, antara lain :

1. Mempunyai badan pengawasan, badan pertimbangan dan badan pelaksana. Badan pengawas dan pertimbangan sebagai institusi yang independen untuk mengontrol kinerja DPU DT.
2. Mempunyai tenaga pengelola yang profesional dan manajemen yang baik, disamping mereka itu jujur dan dipercaya. Sehingga para wajib zakat merasa yakin bahwa zakat hartanya disalurkan pada mustahik. Berikut ini beberapa sifat yang harus dimiliki oleh para petugas atau pengelola zakat di DPU Daarut Tauhid :
 - a) Mempunyai rasa tanggung jawab dan berhati-hati dalam bertindak.
 - b) Jujur, sebab jujur membawa kebajikan.
 - c) Menjaga amanat yang dipercayakan kepadanya.
 - d) Adil, segala tindakannya tanpa didasari kepentingan pribadi atau golongan tertentu.
 - e) Tidak berbuat dosa dan menghindari suap menyuap. Oleh karena itu seorang petugas zakat tidak boleh menerima pemberian apapun dari pihak manapun selain gajinya sebagai petugas zakat, apalagi dengan sengaja mengkorupsinya.
 - f) Bekerja dengan profesional sesuai dengan bidangnya.
3. Mempunyai sifat transparansi, maksudnya dalam penerimaan dan penyalurannya dapat diketahui dengan jelas oleh para wajib zakat dan masyarakat luas.
4. Menerapkan sistem birokrasi yang Islami, birokrasi Islami maksudnya birokrasi yang tidak menyulitkan, sebab agama Islam itu mempunyai prinsip tidak menyulitkan penganutnya.

5. Mempunyai sarana yang modern seperti komputer, ruangan yang ber AC dan petugas yang ramah, penataan ruangan yang bersih dan indah. Dengan menerapkan sistem komputerisasi dalam pengelolaan zakat, maka akan mempermudah dalam pelayanan, baik bagi para wajib zakat maupun para mustahik.
6. Mempunyai tenaga ahli yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga lembaga zakat itu benar-benar ditangani secara profesional. Dengan demikian, harus diadakan pelatihan-pelatihan bagi para pengelola atau petugas zakat dari tingkat nasional sampai daerah, baik dari segi manajemen, organisasi maupun moralnya.
7. Mempunyai TIM yang terjun ke bawah, maksudnya ada petugas yang melihat langsung di lokasi calon penerima dana zakat untuk menentukan layak tidaknya menerima zakat (studi kelayakan).
8. Mempunyai program yang jelas dan terarah. Sebagai lembaga zakat yang modern, DPU Daarut Tauhid mempunyai program yang jelas dan terarah serta menetapkan standarisasi fakir miskin yang berlaku untuk orang Indonesia baik yang ada di desa maupun di kota, sebab tidak sama ukuran fakir miskin di berbagai negara.

Islam memandang bahwa antara masyarakat dengan individu adalah saling berkaitan dan saling membutuhkan. Individu merupakan anggota yang tak bisa dipisahkan dari masyarakat keseluruhannya. Atas dasar pemikiran itu, maka tiap-tiap individu itu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap perkembangan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Masih timpangnya antara besaran potensi zakat yang terdapat di Kota Bandung, dapat disimpulkan

bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat masih sangat kurang, begitu juga dengan sebagian para tokoh agama di mana mereka masih belum memahami tentang konsep fikih zakat kontemporer. Banyak di antara mereka (muzakki) yang mendistribusikan langsung ke mustahik dengan tidak melalui BAZ.

Problematika di atas menjadi masalah tersendiri bagi DPU Daarut Tauhid, karena dengan minimnya dana yang terhimpun maka akan sangat terbatas pula program yang akan dikembangkan oleh BAZ sehingga pihak BAZ harus sangat "bijak" sekali dalam mengeluarkan dan mendistribusikan dana zakat kepada mustahik. Oleh karena itu, DPU Daarut Tauhid selaku lembaga yang sah dalam pengelola dan penyalur zakat mempunyai program-program yang akan dikembangkan dalam usaha pencapaian yaitu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Program-program yang dikembangkan oleh DPU Daarut Tauhid dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Program LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid

No	Program	Nasional	Lokal
1	Pusat Kemandirian Ummat	1. Program MiSyKat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) 2. Program DTM (Desa Ternak Mandiri)	1. Program SSK (Santri Siap Karya), (DPU Palembang & Lampung) 2. Program PEKA

			<p>(Pelatihan Kemandirian), (DPU Semarang)</p> <p>3.Program Klinik Berdikari (DPU Jakarta)</p> <p>4.Program Budidaya Belut (DPU Palembang & Lampung)</p>
2	<p>Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ummat</p>	<p>1.Adzkiya Islamic School</p> <p>2.Beasiswa Prestatif</p> <p>3.Beasiswa Mahasiswa Mandiri</p> <p>4.Pelatihan Baby Sitter Mitra Ibu</p>	<p>1.Program Kursus Bahasa Arab (DPU Yogyakarta)</p> <p>2.Program Diklat Guru (DPU Pusat)</p> <p>3.Program Excelent House (DUP Semarang & Bogor)</p> <p>4.Program Diklat Satpam (DPU Pusat)</p> <p>5.Program Diklat Bekam (DPU Pusat)</p> <p>6.Program Adzkiya Kids</p>

			(DPU Lampung) 7. Program Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an (DPU Pusat) 8. Program Kursus Desain Grafis (DPU Pusat) 9. Program Pelatihan Siswa 10. Program Diklat Janaaiz dan Manajemen Masjid
3	Pusat Sosial dan Kemanusiaan (PUSOSMAN)	1. Program MLPK (Mobil Layanan Peduli Kemanusiaan) 2. Program RR (Rescue and Recovery)	1. Program AAM (Anak Asuh Mandiri), (DPU Pusat) 2. Program Lingkungan Barakah (DPU Pusat)

Sumber : DPU Daarut Tauhid.

Adapun program beasiswa pendidikan di LAZNAS DPU DT akan di bahas lebih rinci, program ini termasuk ke dalam program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ummat. Diantara program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Umat, manajemen Daarut Tauhid memfokuskan pengelolaan dana ZIS pada sektor pendidikan langsung kepada para insan pendidikan yang berada pada tingkat dasar

(SD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi (Strata 1). Program beasiswa ini merupakan rangkaian dari beberapa program LAZNAS DPU DT yang termasuk ke dalam sektor pengelolaan dana ZIS produktif dan investasi. Berikut ini merupakan gambaran program beasiswa pendidikan yang ada pada LAZNAS DPU DT :

1. Beasiswa Prestatif

Program Beasiswa Prestatif di LAZNAS DPU DT merupakan program LAZNAS DPU DT yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan Manajemen Daarut Tauhi. Adapun persyaratan kualifikasi siswa yang mendapatkan beasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Beragama Islam, ikhwan.
- b. Berasal dari keluarga tidak mampu/ pra sejahtera.
- c. Berprestasi (termasuk ranking 10 besar di sekolah asalnya atau nilai raport rata-rata minimal 7,5/ 75).
- d. Lulus ujian nasional.
- e. Mengikuti tes tulis, wawancara dan tes lainnya yang diselenggarakan oleh DPU DT dan SMU DT.
- f. Bersedia di survey ke rumah tempat tinggalnya.
- g. Bersedia sekolah selama 4 tahun dan diasramakan.
- h. Sehat jasmani dan rohani.
- i. Bersedia mematuhi aturan dan ketentuan yang diberlakukan oleh DPU DT dan SMU DT.
- j. Lulus tes tulis, tes wawancara, hasil survey dan lulus hasil rapat komite yang dilakukan oleh DPU DT dan SMU DT.

k. Bersedia mengabdikan kepada DPU DT selama satu tahun pasca lulus sekolah.

l. Lancar membaca Al Qur'an dan diutamakan sudah hapal Al Qur'an Juz 30.

Adapun persyaratan administrasi bagi siswa yang mendapatkan fasilitas beasiswa DPU DT adalah sebagai berikut :

a. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan.

b. Melampirkan :

- 1) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari RT/ RW/ Kelurahan setempat.
- 2) Surat Keterangan Kelakuan Baik dari sekolah asal.
- 3) Surat Keterangan Sehat dari dokter.
- 4) Surat nomor induk siswa nasional dari Dinas Pendidikan.
- 5) Fotocopy raport SD Kelas 5 -6 atau SMP kelas 7-9 dilegalisir, kelas 9 semester genap boleh menyusul.
- 6) Fotocopy NEM (boleh menyusul).
- 7) Fotocopy STTB (boleh menyusul).
- 8) Surat keterangan lulus ujian nasional (boleh menyusul).
- 9) Fotocopy kartu tanda siswa.
- 10) Fotocopy kartu keluarga.
- 11) Pas foto 3 X 4 berwarna sebanyak 3 lembar.
- 12) Foto rumah atau tempat tinggal ukuran 3R berwarna.

2. Beasiswa Mahasiswa Mandiri

Program Beasiswa Mahasiswa Mandiri merupakan program penyaluran dana ZIS pada sektor pendidikan yang diperuntukan bagi mahasiswa Starata 1.

Program Beasiswa Mandiri merupakan sebagai fasilitator yang memandirikan dan memberdayakan mahasiswa yang kurang mampu dengan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Dengan didukung; *pertama*, adanya konsep yang jelas dan lengkap melalui sembilan pilar pembinaan. Dalam merencanakan calon anggota beasiswa mahasiswa mandiri DPU-DT mempunyai beberapa kriteria diantaranya:

- a. Mahasiswa S1.
- b. IPK Minimal 3.
- c. Aktif dalam organisasi kampus.
- d. Berdomisili di wilayah kerja DPU Daarut Tauhiid.
- e. Berasal dari keluarga tidak mampu.
- f. Belum atau tidak sedang menerima beasiswa dari pihak lain.
- g. Siap menjadi relawan DPU Daarut Tauhiid.

3.3. Penerapan *Total Quality Management* Dalam Pengelolaan Zakat di LAZNAS DPU DT

Total quality management (TQM) yang diterapkan di LAZNAS DPU DT merupakan suatu terobosan terbaru yang diupayakan oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan profesionalisme lembaga zakat bagi LAZNAS DPU DT. Penerapan metode TQM di LAZNAS DPU DT diorientasikan pada penerapannya dalam seluruh aktivitas LAZNAS DPU DT yang ditujukan untuk mengoptimalkan kepuasan para muzaki, mustahiq dan masyarakat umum yang berkepentingan melalui perbaikan proses yang berkesinambungan.

Pada prinsipnya, penerapan TQM di LAZNAS DPU DT memiliki tiga falsafah dasar yang dapat ditarik sebagai titik pertemuan dari berbagai pendapat tentang TQM. Ketiga falsafah tersebut adalah sebagai berikut⁵⁵:

1. Berfokus pada kepuasan *pelanggan* (Customer Focus). Pelanggan yang dimaksud di LAZNAS DPU DT terdiri dari internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah para pekerja di lingkungan LAZNAS DPU DT yang terlibat dalam proses pengelolaan zakat dari mulai pemungutan, penghimpunan, penyaluran dan pendampingan. Pelanggan eksternal adalah para muzaki, mustahi, masyarakat umum yang berkepentingan dan pemerintah. Pembentukan fokus pada pelanggan dalam falsafah TQM di LAZNAS DPU DT ini meliputi tiga aktivitas utama, yaitu :

- a. Mengidentifikasi pelanggan
- b. Mengerti atau memenuhi harapan-harapan pelanggan (*understanding customer expectation*).
- c. Tersedianya mekanisme untuk mendengar suara pelanggan (*explains how to listen to the voice of the customer through an array of readily available mechanisms atau disingkat mechanisms for understanding customer*).

2. Pemberdayaan dan Pelibatan Karyawan (*Employee Empowerment and Involvement*)

Dalam peningkatan profesionalisme pengelolaan zakat di LAZNAS DPU DT, para karyawan dituntut untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, manajemen LAZNAS DPU DT lebih banyak menyediakan pelatihan dan kesempatan untuk terlibat dalam

⁵⁵ Dokumentasi SOP LAZNAS DPU DT yang dilakukan di kantor pusat DPU DT Jl. Gegerkalong Girang No. 24 Kota Bandung, diakses pada tanggal 2 November 2015.

proses pengambilan keputusan. LAZNAS DPU DT memiliki tiga dimensi yang berkesinambungan dan terkait dalam membangun pemberdayaan karyawan ini, yaitu:

- a. Membangun kesejajaran (*alignment*), melalui ;
- b. Membangun kemampuan (*capability*) dengan sasaran pada ;
- c. Membangun kepercayaan (*trust*), bisa dicapai dengan cara saling mempercayai antara para manajer dan para karyawan (*the can trust their managers, and their manager trust them*).

3. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*)

Dalam implementasinya, perbaikan proses yang dilakukan manajemen LAZNAS DPU DT tersebut dijalankan berdasarkan roda Deming yaitu *plan, do, check* dan *action* (siklus PDCA) yang memutar rodanya terus menerus untuk mencegah terulangnya kerusakan. Siklus tersebut dijabarkan ke dalam enam kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu :

- a. Menetapkan masalah (*define problem*).
- b. Mengidentifikasi dan proses dokumentasi (*identify and document process*).
- c. Mengukur kinerja (*measure performance*).
- d. Mengerti tentang berbagai masalah/mengapa (*understanding/ why*), yaitu dengan cara membedakan kasus-kasus biasa, kasus-kasus khusus, dan kemampuan untuk menganalisisnya.
- e. Mengembangkan dan tes ide-ide (*develop and test ideas*).
- f. Evaluasi dan implementasi pemecahan masalah (*implement solution and evaluate*).

Implementasi *total quality management* pada LAZNAS DPU DT dilakukan dalam rangka mewujudkan lembaga zakat yang kredibel. Dalam penerapan TQM, manajemen LAZNAS DPU DT melakukan identifikasi pendefinisian pelanggan yang terdiri dari muzaki, mustahiq, dan masyarakat umum yang berkepentingan secara jelas. Lebih lanjut, manajemen LAZNAS DPU DT melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

1. LAZNAS DPU DT membuat suatu posisi yang lebih strategis dalam hal pengelolaan ZIS dengan cara mensosialisasikan tentang konsepsi fiqh yang lebih sesuai.
2. LAZNAS DPU DT meningkatkan hasil yang terbebas dari kerusakan dalam arti yang dapat menghambat operasional lembaga.

Diharapkan dengan perbaikan kualitas secara terus menerus dengan dua cara tersebut, pihak manajemen LAZNAS DPU DT dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan dana zakat, infak dan shadaqoh dari muzaki dan mampu mendistribusikan dana zakat, infak dan shadaqoh kepada mustahik, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat umum yang lain kepada keberhasilan lembaga. Selain itu, penerapan TQM di LAZNAS DPU DT juga bertujuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya warga Kota Bandung dalam bentuk kinerja lembaga amil zakat dengan nilai profesionalisme yang tinggi sebagaimana misi lembaga yang telah disebutkan.